

PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN DAN KERJA KERAS
PADA BALAI LATIHAN KERJA
(Studi Kasus pada Balai Latihan Kerja di Badan Diklat
dan Litbang Kabupaten Sragen Tahun 2014)

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat
Sarjana S-1

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

RAHMA OKTAVIANI
A220100178

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Sri Arfiah, S.H, M.Pd.

NIK : 235

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : RAHMA OKTAVIANI

NIM : A220100178

Fakultas/Jurusan : FKIP/PPKn

Jenis : **PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN DAN KERJA KERAS
PADA BALAI LATIHAN KERJA (Studi Kasus pada Balai Latihan
Kerja di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen Tahun 2014)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dapat dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 11 Maret 2014

Pembimbing,

Dra. Sri Arfiah, S.H, M.Pd.

NIK: 235

**PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN DAN KERJA KERAS
PADA BALAI LATIHAN KERJA
(Studi Kasus pada Balai Latihan Kerja di Badan Diklat dan
Litbang Kabupaten Sragen Tahun 2014)**

Rahma Oktaviani, A220100178, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, xxi + 152 Halaman (termasuk lampiran)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang profil, bentuk dan hambatan penanaman karakter kemandirian dan kerja keras pada Balai Latihan Kerja Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif yang mana mengenai studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan narasumber, peristiwa, aktivitas, tempat atau lokasi dan arsip atau dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan mengkaji dokumen. Keabsahan data menggunakan analisis interaktif untuk menganalisa data yang terkumpul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk penanaman kemandirian berupa pemberian tugas dan permasalahan setelah materi, melibatkan peserta pelatihan secara langsung kepada penyelesaian masalah, mewajibkan kepada peserta untuk bekerja baik secara mandiri, mengajarkan dan mendidik peserta untuk mengambil alat kebutuhannya sendiri, dan memberikan sarana dan prasana yang memadai untuk setiap peserta, termasuk dana pelatihan gratis. Bentuk penanaman karakter kerja keras berupa membekali ketrampilan, teori dan keahlian pengalaman kerja dengan memberi permasalahan; memberikan motivasi dan pendampingan kepada peserta pelatihan; membagi peserta kedalam kelompok yang berisi empat orang anak; kegiatan apel pagi untuk pendisiplinan dan mendidik kesungguhan dalam bekerja; dan memberikan sarana dan prasana yang memadai kepada peserta pelatihan. Hambatan penanaman karakter kemandirian berupa watak ataupun sifat dasar peserta pelatihan, kurang komunikasi, rasa malas, motivasi mengikuti pelatihan. kurang memahaminya teori-teori dan komponen, dan keterbatasan alat-alat sarana dan prasarana. Hambatan penanaman karakter kerja keras berupa watak atau sifat karakter dan kedisiplinan peserta pelatihan, kurang memahaminya teori-teori dan komponen dalam pelatihan, kurang komunikasi antara peserta dengan instruktur/pelatih pelatihan, rasa percaya diri yang kurang, sikap malas peserta didik, dan motivasi mengikuti pelatihan.

Kata Kunci: Karakter Kemandirian dan kerja keras, Balai Latihan Kerja.

PENDAHULUAN

Karakter dan pendidikan karakter merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Keberadaan karakter yang telah hidup di masyarakat maupun di lingkungan instansi pemerintahan tidak dapat dipungkiri lagi. Karakter sudah digencar-gencarkan sejak zaman kemerdekaan terbukti dari pernyataan presiden pertama Indonesia yaitu Bung Karno yang melalui pidatonya menyampaikan mengenai perihal karakter bagi suatu bangsa. Menurut Bung Karno sebagaimana dikutip Samani (2012:1-2),

bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pengembangan karakter (*character building*), karena melalui pembangunan karakter inilah membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermatabat.

Karakter telah hidup di masyarakat sejak dahulu namun keberadaan dan urgensinya belum dimaksimalkan seperti zaman modernisasi sekarang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermatabat dan memiliki tujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Aspek kemandirian dan kerja keras tidak hanya hidup dan tertanam dalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga harus tertanam di lingkungan instansi pemerintah, organisasi, keluarga dan tidak terkecuali di lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter hingga saat ini belum berhasil secara optimal menciptakan insan yang berkarakter. Ketidak berhasilan tersebut yaitu belum membentuk manusia yang dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dengan mandiri. Fenomena lain yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan banyak ditemui perilaku kurang atau bahkan tidak berkarakter. Rahayu (2012), menjelaskan bahwa pada Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPj) Bupati Sragen 2011 angka pengangguran di Kabupaten Sragen mencapai 18.911 orang. Kurangnya lapangan kerja yang luas disebabkan banyak masyarakat Indonesia kurang memiliki inisiatif untuk membuka lapangan kerja sendiri. Terdapat

masyarakat yang putus asa dan tidak mencerminkan jiwa kerja keras, ketika usaha yang dirintis mengalami kegagalan. Fenomena permasalahan di atas disebabkan karena kurang tertanamnya karakter kemandirian dan kerja keras dalam diri pribadi masyarakat Indonesia terlebih pada generasi muda.

Kesenjangan antara prinsip karakter kemandirian dan kerja keras dengan kenyataan yang ada di masyarakat inilah yang menjadikan problem dalam pendidikan dan penanaman karakter di lingkungan masyarakat. Prinsip pendidikan karakter ini bertolak belakang dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat sekarang seperti yang telah dipaparkan di atas. Kesenjangan inilah yang mendorong untuk lebih memaksimalkan lagi pendidikan dan penanaman karakter diseluruh lapisan masyarakat.

Implementasi pendidikan karakter tidak cukup saja dilaksanakan oleh sekolah dan perguruan tinggi, tetapi perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, instansi pemerintah, organisasi masyarakat, partai politik, lembaga swadaya masyarakat lainnya (Gunawan, 2012:v). Penanaman karakter dilakukan dengan proses yang tidak mudah dan tidak dapat dilakukan dengan singkat serta sepihak saja. Penanaman karakter dapat dilakukan melalui instansi pemerintah. Salah satu penanaman karakter yang dilakukan oleh instansi pemerintah yaitu melalui Balai Latihan Kerja (BLK). Badan Latihan Kerja diharapkan mampu menanamkan karakter kemandirian dan kerja keras di kalangan remaja telah lulus sekolah dan masyarakat pada umumnya. Sehingga mampu secara efektif mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Erat kaitan dan hubungannya antara penanaman karakter dengan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Keterkaitan hubungan tersebut antara lain tertuang didalam visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selaras dengan tujuan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut jelas terlihat bahwa pendidikan ataupun penanaman karakter merupakan salah satu hal yang dijujung tinggi untuk dikembangkan dan dilaksanakan baik oleh dosen, mahasiswa maupun lulusannya.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penanaman karakter kemandirian dan kerja keras pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Sragen.

Alasan peneliti memilih untuk mengadakan penelitian pada Balai latihan Kerja (BLK) sebagai tempat melakukan penelitian, karena keberadaanya yang telah menjadi bagian dari instansi pemerintahan bernama Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen. Balai Latihan Kerja memberikan pelatihan kepada masyarakat umum agar tidak sebatas berpangku tangan dalam menjalani kehidupannya dan menanamkan karakter kemandirian dan kerja keras didalamnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas mendorong peneliti mengadakan penelitian mengenai “Penanaman Karakter Kemandirian dan Kerja Keras pada Balai Latihan Kerja (studi kasus pada Balai Latihan Kerja (BLK) di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen Tahun 2013)”.

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penanaman karakter kemandirian pada Balai Latihan Kerja di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen Tahun 2014?
2. Bagaimana bentuk penanaman karakter kerja keras pada Balai Latihan Kerja di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen Tahun 2014?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi Balai Latihan Kerja di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen Tahun 2014 dalam menanamkan karakter kemandirian?
4. Hambatan apa saja yang dihadapi Balai Latihan Kerja di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen Tahun 2014 dalam menanamkan karakter kerja keras?

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bentuk penanaman karakter kemandirian pada Balai Balai Latihan Kerja di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen tahun 2014.
2. Untuk mendiskripsikan bentuk penanaman karakter kerja keras pada Balai Latihan Kerja di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen tahun 2014.
3. Untuk mendiskripsikan hambatan yang dihadapi Balai Latihan Kerja di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen tahun 2014 dalam menanamkan karakter kemandirian.

4. Untuk mendiskripsikan hambatan yang dihadapi Balai Latihan Kerja di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen tahun 2014 dalam menanamkan karakter kerja keras.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat pada Balai Latihan Kerja di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen. Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu dimulai sejak bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Maret 2014.

Jenis dan Strategi Penelitian

Menurut Sukmadinata (2009:60), “penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Berdasarkan penjabaran dan pemaparan beberapa jenis penelitian di atas, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dapat dibuktikan melalui beberapa fakta yang ada di dalam penelitian ini.

Menurut Sukmadinata (2009:61-66), “secara garis besar dibedakan dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif”. Berdasarkan pemaparan teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif interaktif. Penelitian ini disebut juga dengan penelitian studi kasus karena dalam penelitian dilakukan pada suatu tempat tertentu saja yang mana dalam menghimpun data serta memperoleh pemahaman dari kasus-kasus yang terjadi dengan peristiwa maupun kegiatan lainnya yang terikat oleh tempat dan waktu.

Subjek dan Objek penelitian. Menurut Bungin (2012:78), “subjek penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas kepala Balai, tenaga pengajar (Guru) dan peserta pelatihan pada Balai Latihan

Kerja (BLK) di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen. Menurut Maryadi dkk, (2010:13), “objek penelitian adalah variabel yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktivitas, atau gejala-gejala sosial lainnya”. Objek dalam penelitian ini adalah penanaman karakter kemandirian dan kerja keras pada Balai Latihan Kerja di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen.

Sumber Data dalam peneliiian ini adalah Narasumber/informan, dalam penelitian ini adalah terdiri dari kepala Badan Latihan Kerja, Staf kariyawan, guru pelatihan, dan peserta pelatihan pada Balai Latihan Kerja di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen. Peristiwa dan aktifitas, yaitu proses pelatihan dan penanaman karakter kemandirian dan kerja keras yang berlangsung pada Balai Latihan Kerja di Baadan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen. Tempat dan lokasi, penelitian ini berlikasi dilingkungan Balai Latihan Kerja di Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen. Arsip atau dokumen, yaitu bahan tertulis yang berhubungan dengan penanaman karakter kemandirian dan kerja keras pada Balai Latihan Kerja di Badan Diklat dan Litbang, foto-foto kegiatan yang dilakukan, tata tertib, visi misi, tujuan dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini.

Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan mengkaji dokumen atau arsip. Terkait dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui penanaman karakter kemandirian dan kerja keras pada Balai Latihan Kerja adalah kisi-kisi telaah dokumen yang berupa indikator penanaman karakter kemandirian dan kerja keras. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk penanaman karakter kemandirian pada Balai Latihan Kerja Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen di jabarkan dalam indikator. Indikator tersebut yaitu tidak bergantung kepada orang lain dalam mengatasi

permasalahan yang dihadapi, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dengan upaya sendiri, dan menciptakan suasana yang memberikan kesempatan untuk bekerja mandiri.

2. Bentuk penanaman karakter kerja keras pada Balai Latihan Kerja Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen di jabarkan dalam indikator. Indikator tersebut yaitu memiliki etos kerja yang pantang menyerah, bekerja semaksimal mungkin melalui kompetisi yang sehat, dan bersungguh-sungguh dan giat dalam bekerja.
3. Hambatan penanaman karakter kemandirian pada Balai Latihan Kerja Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen dijabarkan dalam indikator. Indikator tersebut yaitu tidak bergantung kepada orang lain dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dengan upaya sendiri, dan menciptakan suasana yang memberikan kesempatan untuk bekerja mandiri.
4. Hambatan penanaman karakter kerja keras pada Balai Latihan Kerja Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen dijabarkan dalam indikator. Indikator tersebut yaitu tidak bergantung kepada orang lain dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dengan upaya sendiri, dan menciptakan suasana yang memberikan kesempatan untuk bekerja mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bentuk-bentuk penanaman karakter kemandirian yang dilakukan Balai Latihan Kerja Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen melalui kegiatan pelatihan yaitu seperti pemberian tugas dan permasalahan setelah materi disampaikan kepada peserta pelatihan, melibatkan peserta pelatihan secara langsung kepada penyelesaian masalah ketika proses pelatihan, mewajibkan kepada peserta untuk bekerja baik secara mandiri maupun bergabung di perusahaan, mengajarkan dan mendidik peserta untuk mengambil alat dan kebutuhannya sendiri ketika pelatihan berlangsung, pemberian permasalahan untuk menimbulkan rasa akan butuh sehingga mencari segala yang dibutuhkan,

dam memberikan sarana dan prasana yang memadai untuk setiap peserta, termasuk dana pelatihan gratis.

Bentuk-bentuk penanaman karakter kerja keras yang dilakukan Balai Latihan Kerja Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen melalui kegiatan pelatihan yaitu membekali ketrampilan kepada peserta pelatihan; membekali peserta didik dengan ketrampilan, teori dan keahlian pengalaman kerja dengan memberi permasalahan ketika proses pelatihan; memberikan motivasi dan pendampingan kepada peserta pelatihan; membagi peserta kedalam kelompok yang berisi empat orang anak yang saling bekerja menyelesaikan tugas; kegiatan apel pagi untuk pendisiplinan dan mendidik kesungguhan dalam bekerja; dan memberikan sarana dan prasana yang memadai kepada peserta pelatihan.

Hambatan-hambatan penanaman karakter kemandirian yang dialami Balai Latihan Kerja Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen ketika melakukan kegiatan pelatihan berbagai macam. Hambatan ini hanya dijumpai oleh sebagian kecil dan beberapa peserta pelatihan. Hambatan yang dialami yaitu watak ataupun sifat dasar peserta pelatihan, kurang komunikasi antara peserta dengan instruktur/pelatih pelatihan, rasa malas yang dimiliki oleh peserta didik, motivasi ketika mengikuti pelatihan. kurang memahaminya teori-teori dan komponen dalam pelatihan, dan keterbatasan alat-alat sarana dan prasarana serta perkembangan teknologi.

Hambatan-hambatan penanaman karakter kerja keras yang dialami Balai Latihan Kerja Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen ketika melakukan kegiatan pelatihan berbagai macam. Hambatan ini hanya dijumpai oleh sebagian kecil dan beberapa peserta pelatihan. Hambatan yang dialami yaitu watak atau sifat karakter dan kedisiplinan peserta pelatihan, kurang memahaminya teori-teori dan komponen dalam pelatihan, kurang komunikasi antara peserta dengan instruktur/pelatih pelatihan, rasa percaya diri yang kurang, sikap malas peserta didik, dan motivasi mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Purnada Media Group.

Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisam Skripsi FKIP*. Surakarta: UMS.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.